

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia sedang mengalami transisi epidemiologi, di mana prevalensi penyakit menular menurun sementara prevalensi penyakit tidak menular (PTM) atau degeneratif meningkat. Salah satu penyakit yang termasuk dalam kategori ini adalah *diabetes melitus*, yang juga dikenal sebagai penyakit gula atau kencing manis. *Diabetes mellitus* merupakan penyakit kronis yang dialami pasien sepanjang hidup mereka. Penyakit ini adalah gangguan metabolik yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa darah (*hiperglikemia*) yang disebabkan oleh kekurangan sekresi insulin, gangguan fungsi insulin, atau keduanya. Insulin sendiri adalah hormon yang berperan dalam mengatur kadar gula darah. Gejala yang umum muncul pada penderita *diabetes melitus* meliputi *poliuria*, *polidipsi*, *polifagia*, penurunan berat badan, kelemahan, kesemutan, penglihatan kabur, serta disfungsi ereksi pada pria dan *pruritus vulvae* pada wanita (Damayanti, 2016).

Data terbaru dari *International Diabetes Federation (IDF)* menyatakan bahwa terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita *diabetes mellitus* pada tahun 2019 dengan prevalensi sebesar 9,3% pada total penduduk pada usia yang sama. *IDF* memperkirakan prevalensi *diabetes mellitus*, berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2019 yaitu 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki. Prevalensi *diabetes mellitus* diperkirakan meningkat seiring pertambahan umur penduduk menjadi 19.9% atau 111,2 juta orang pada umur 65-79 tahun. Angka ini diprediksikan akan terus meningkat mencapai hingga 578 juta ditahun 2030 dan 700 juta pada tahun 2045. *IDF* menyatakan penderita *diabetes mellitus* pada

umur 20-79 tahun, terdapat 10 negara dengan jumlah penderita tertinggi dunia yaitu: Cina 116,4 juta jiwa, India 77 juta jiwa, Amerika Serikat 31 juta jiwa, ketiga negara ini menempati urutan 3 teratas pada tahun 2019. Indonesia berada di peringkat ke 7 diantara 10 negara dengan jumlah penderita 10,7 juta jiwa (IDF, 2019).

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, menunjukkan peningkatan prevalensi *diabetes mellitus* dan potensi kondisi *diabetes mellitus* yang tidak terdiagnosis di masyarakat. Prevalensi *diabetes mellitus* berdasarkan diagnosis dokter mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2018, yakni 1,5% di tahun 2018 dan 1,7% di tahun 2023 pada semua kelompok usia. Provinsi Bali juga mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2018, yakni 1,7% di tahun 2018 dan 2,1% di tahun 2023 pada semua kelompok usia. Seiring dengan meningkatnya angka penderita *diabetes mellitus*, dampaknya terhadap kesehatan secara keseluruhan menjadi perhatian yang serius. Salah satu aspek yang sering terabaikan adalah kesehatan gigi dan mulut, yang sangat penting bagi kualitas hidup penderita *diabetes mellitus*.

Tingginya angka penderita *diabetes mellitus* dikalangan semua kelompok usia mempengaruhi kesehatan lainnya, termasuk kesehatan gigi dan mulut. Penderita *diabetes mellitus* masih memiliki tingkat kepedulian dan pengetahuan yang rendah untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Lestari, Wowor & Tambunan (2016) dalam penelitiannya tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Penyandang *Diabetes Mellitus* di Sulawesi Utara, menyatakan bahwa sebagian besar (52,31%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik. Berdasarkan hasil kuesioner mengenai cara merawat kesehatan gigi

dan mulut menunjukkan sebagian responden (76,92%) kurang mengetahui tentang waktu menyikat gigi yang baik, yaitu dilakukan setelah sarapan dan sebelum tidur malam, serta sekitar setengah (50,77%) dari jumlah keseluruhan responden yang tidak mengetahui bahwa frekuensi menyikat gigi yang baik minimal 2x sehari.

Peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada penderita *diabetes mellitus*, memerlukan pemberian edukasi yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab akan kesehatan gigi dan mulutnya. Untuk memudahkan pemberian edukasi maka diperlukan media pendidikan berupa media cetak yaitu *flipchart*. *Flipchart* merupakan salah satu alat bantu pendidikan yang sangat sederhana dan cukup efektif untuk digunakan dalam menyampaikan informasi termasuk di dalamnya pesan kesehatan seperti *diabetes mellitus*. Penggunaan media *flipchart* dapat membuat sasaran pendidikan lebih mudah untuk memahami isi materi yang diberikan. Penyajian informasi dengan alat bantu media *flipchart* pada penelitian ini menggunakan gambar-gambar yang menarik, serta kalimat yang ringkas dan jelas yang disesuaikan dengan daya tangkap dari sasaran pendidikan. Menurut Susilana dan Riyana, kelebihan dalam menggunakan media *flipchart*, antara lain mampu menyajikan pesan secara ringkas dan praktis, dapat digunakan di dalam maupun luar ruangan, murah dan mudah dibuat serta dapat dibawa ke mana saja (Bagaray, Wowor dan Mintjelungan, 2016).

Berdasarkan data Laporan Tahunan Dinkes Kota Denpasar (2022), dari 11 Puskesmas yang berada di Kota Denpasar, Puskesmas II Denpasar Barat adalah salah satu Puskesmas yang memiliki angka penderita *diabetes mellitus* tertinggi mencapai 2,177 orang. Puskesmas II Denpasar Barat menempati urutan pertama diantara Puskesmas lain yang berada di Kota Denpasar. Setelah melakukan

wawancara dengan pegawai Puskesmas II Denpasar Barat belum pernah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut pada pasien pengidap *diabetes mellitus*. Hasil studi pendahuluan tersebutlah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Penderita *Diabetes Mellitus* Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Media *Flipchart* Di Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2025.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Penderita *Diabetes Mellitus* Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Dengan Media *Flipchart* Di Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2025?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut penderita *diabetes mellitus* sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media *flipchart* di Puskesmas II Denpasar Barat tahun 2025.

### **2. Tujuan khusus**

Tujuan khusus untuk penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Presentase tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut penderita *diabetes mellitus* sebelum diberikan penyuluhan dengan media *flipchart* di Puskesmas II Denpasar Barat tahun 2025, dengan kategori baik, cukup dan kurang.

- b. Rata-rata tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut penderita *diabetes mellitus* sebelum diberikan penyuluhan dengan media *flipchart* di Puskesmas II Denpasar Barat tahun 2025.
- c. Presentase tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut penderita *diabetes mellitus* sesudah diberikan penyuluhan dengan media *flipchart* di Puskesmas II Denpasar Barat tahun 2025, dengan kategori baik, cukup dan kurang.
- d. Rata-rata tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut penderita *diabetes mellitus* sesudah diberikan penyuluhan dengan media *flipchart* di Puskesmas II Denpasar Barat tahun 2025.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan diantaranya ilmu kedokteran gigi dan mulut yang berkaitan tentang tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut penderita *diabetes mellitus* sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media *flipchart* di Puskesmas II Denpasar Barat dan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi responden**

Sebagai informasi dan menambah pengetahuan bagi penderita *diabetes mellitus* tentang pentingnya pendidikan dengan tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

b. Bagi Poltekkes Kemenkes Denpasar

Hasil penelitian ini akan memperkaya koleksi referensi di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Denpasar. Penambahan ini mendukung pengembangan literatur yang diperlukan untuk riset dan studi lebih lanjut oleh mahasiswa dan staf pengajar di bidang kesehatan gigi.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan, keterampilan, dan sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan bagi peneliti yang lain terutama dalam kasus tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut penderita *diabetes mellitus* sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media *flipchart* di Puskesmas II Denpasar Barat.